

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Di bab ini penulis akan menguraikan data yang bersumber dari isi berupa pesan yang terkandung pada novel *Di Antara Dua Sujud* oleh Muhammad Irata. Data ini berupa kalimat atau uraian yang ada pada paragraf yang mengandung pesan dakwah. Data dalam novel ini dikumpulkan serta disajikan sesuai menggunakan kategori yang sudah ditentukan, yaitu kategori pesan aqidah, syariah, serta akhlak.

Kategori aqidah mencakup iman pada Allah, iman pada rasul, iman pada Malaikat, iman pada kitab-kitab, iman pada hari kiamat, serta iman pada qada dan qadar. Adapun kategori syariah mencakup ibadah dan muamalah, serta buat kategori akhlak mencakup akhlak-akhlak pada sesama makhluk. Data-data tersebut lalu disajikan ke pada tabel atau *coding*. Selanjutnya melalui *coding* itu penulis bisa menafsirkan data yang ada, serta menarik kesimpulan-kesimpulan di setiap sub uraian supaya mudah dipahami.

1. Pesan Mengenai Aqidah

Aqidah bisa diartikan sebagai landasan agama yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim dengan bersandar melalui dalil-dalil naqli serta aqli. Landasan aqidah pada Islam ialah rukun iman, sebagaimana pesan yang ada dalam novel *Di Antara Dua Sujud* Karya Muhammad Irata pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1. Pesan Aqidah Pada Novel Di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Materi
1	Halaman 86	saya masih belum paham, mas, mengapa ada orang-orang di dunia ini yang berbuat kerusakan dengan dasar agama. Bagi saya, itu sangat bodoh. Saya sangat yakin agama apapun yang diturunkan Tuhan itu mengajarkan kebaikan serta kedamaian bagi umat. Bukannya kerusakan atau keburukan	Aqidah (Iman kepada Kitab-kitabNya)
2	Halaman 87	bukannya Negara kita mayoritas beragama Islam? Tapi kenapa Islam yang dikenal mengajarkan kedamaian, kejujuran, dan toleransi malah banyak yang tidak menjalankan itu? Nah, kemana ajaran agama yang dulu saya yakini itu, mas? saya ingin tahu alasan pribadi kamu keluar dari agama Islam. mungkin semua agama sama bagi kita manusia. Tapi apakah sama di mata Tuhan	Aqidah (iman kepada Allah)
3	Halaman 121	Tapi kamu sudah menjelaskan bahwa bukan kamu pelakunya? Kamu harus ceritakan yang sesungguhnya Savana. Allah akan menolongmu jika kamu berkata benar	Aqidah (iman kepada Allah)
4	Halaman 130	Apa Allah masih menerima tobat seorang pelacur?	Aqidah (iman kepada Allah)
5	Halaman 143	“Islam sangat menghormati dan menjaga agama lain. Bahkan Allah dan Rasul mengutuk orang yang membunuh non-muslim yang sudah memenuhi haknya tinggal di negara muslim. Semuanya ada dalam Al-Qur’an. Perlu dipahami, Islam itu membenarkan Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s., Taurat kepada Nabi Musa a.s., dan Zabur kepada Nabi Daud a.s. jika tak percaya Injil, bukan Islam namanya. Saya berharap, kamu mempelajari Injil dengan sempurna supaya mendapati jalan Tuhan yang sesungguhnya di dalamnya.	Aqidah (iman kepada Allah)

Lanjutan Tabel 4.1

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Materi
6	Halaman 335	Allah telah menetapkan jodohmu sebelum dunia ini diciptakan, Savana. Kamu harus percaya itu. Rezekimu tidak akan pernah termakan olehku, begitupula sebaliknya. Mustahil kamu memakan rezekiku. Ajal kita pun tidak akan pernah tertukar. Apalagi tentang jodoh. Sekuat apapun mencari, sehebat apapun mengejar, jika dia bukan jodohmu, maka kamu tidak akan pernah menemukannya. Yang terbaik bagimu segeralah menjadi perempuan mulia di mata Allah, sehingga Allah pun akan memberimu laki-laki mulia, di dunia ini dan di akhir kelak.	Iman kepada Qada dan Qadar: jodoh
7	Halaman 345	Ini baru penjara dunia, anak muda. Di sini, kita masih diberi makan. Jika kita haus, ada yang akan membawakan air. Kita bisa makan yang enak saat ada yang membesuk. Bahkan kita masih bisa tertawa. Tapi ingatlah, satu masa kita pun akan seperti ini. Di akhirat nanti, semua dosa dan kesalahan kita akan membuat kita di penjara, tapi di tempat yang pengap. Yang seluruh temboknya panas dan membakar. Penjaganya garang dan tidak memiliki belas kasihan. Bila kita lapar, tidak ada yang member makan. Jika kita haus, hanya ada nanah dan darah. Tidak pernah ada senyum lagi dari wajah kita. Air mata kita tidak berkesudahan. Di sinilah tempat kita menyiapkan keperluan untuk hari itu. Perbanyaklah tasbih dan tahmid, anak muda. Itu yang membuat kita terbebas dari penjara api neraka.	Iman kepada hari kiamat

Melalui tabel tersebut diketahui bahwa pesan dakwah perihal aqidah diantaranya adalah iman pada Allah, iman pada kitab-kitab-Nya, iman pada hari akhir, serta iman pada qada dan qadar dengan penjelasan berikut:

1. Iman Terhadap Allah

Terkait akan keimanan terhadap Allah, pada novel ini menggambarkan 2 hal, yaitu bahwa Allah Maha Penolong serta Maha Pengampun. Allah Maha Penolong tergambar pada kisah yang diperankan oleh Savana, gadis cantik

berambut hitam panjang. Dia ialah seseorang mahasiswi pada kampus UNG di Gorontalo. Selain kuliah Savana juga bekerja buat membiayai hidupnya sebab dia merupakan yatim yang ditinggal ayahnya serta ibunya sedang mengidap tumor ganas dibagian kepala. tetapi sayang pekerjaan yang dia lakukan ialah menjadi seseorang perempuan penghibur menggunakan cara menerima pesanan. Selama kuliah dia tinggal di kos-kosan beserta temannya, Monalisa gadis yang mempunyai rambut berwarna merah. Dikisahkan bahwa Monalisa pernah menjalin hubungan asmara dengan seseorang lelaki yang bernama Ramon.

Pada novel dikisahkan bahwa, suatu hari Savana menyaksikan Mona sedang berbuat mesum bersama Ramon dalam kamar kosnya. lalu sehabis melihat kedatangan Savana, Ramon juga ingin memperkosanya. Sebelum hal itu terjadi, Ramon sudah dipukul menggunakan kayu balok oleh Mona. Lalu mereka berurusan dengan polisi.⁴² Waktu menghadapi persoalan ini sahabat satu lokal Savana yaitu Salsa memberi nasihat pada Savana:

Tapi kamu sudah menjelaskan bahwa bukan kamu pelakunya? Kamu harus ceritakan yang sesungguhnya Savana. Allah akan menolongmu jika kamu berkata benar.⁴³

Lalu yang di maksud beriman bahwa Allah itu maha pengampun yakni masih dicerita yang sama seperti yang di atas. Pada novel diceritakan bahwa karena sebab insiden yang menimpa Savana yang kemudian, menjadikan dia terusir dari kosnya. lalu Savana pergi ke kos Salsa untuk maksud ingin memberitahu apa yang dia alami. Bahwa dia mengalami mimpi buruk, yang mana

⁴² Muhammad Irata, *Di Antara Dua Sujud* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015), h.60–66.

⁴³ *Ibid.*, h.121.

pada mimpi itu ibu Savana tidak mengenali bahwa dia merupakan anaknya, malah Monalah yang dia akui menjadi anaknya. lalu terlontar melalui Savana mempertanyakan kepada Salsa “Apa Allah masih menerima tobat seorang pelacur?”.⁴⁴ Lalu Salsa menjawab pertanyaan Savana dengan sungguh-sungguh, yakni bahwa setiap insan merupakan makhluk yang paling sempurna, akan tetapi dibalik kesempurnaannya Allah menambahkan hawa nafsu. Nafsu itu yang menghasilkan manusia tak jarang salah serta berbuat dosa. Bila manusia menyesali dosanya dengan benar-benar untuk bertobat dan meninggalkan perbuatan itu, maka rahmat Allah terbuka untuknya.untuknya.

2. Iman Terhadap Kitab-kitab-Nya

Kitab yang wajib diyakini oleh umat Islam yakni Al-Qur’an. Iman pada Al-Qur’an terdapat pada cerita yang dikisahkan melalui seseorang bernama Furqon, pemuda rupawan serta berbadan gagah dan tegap asal Kediri. Dia merupakan mahasiswa pada Sekolah Tinggi Pertahanan Nasional Yogyakarta, serta kini dia melakukan penelitian di Manado. Lalu ada Angel, gadis yang juga cantik berwajah Tionghoa yang merupakan anak dari pemilik Hotel Central di Manado. Angel memiliki sahabat yang bernama Haura, wanita berkulit putih yang rambutnya disanggul mirip pramugari. Dia juga bekerja pada hotel milik orangtua Angel menjadi resepsionis.

Pada novel diceritakan bahwa ini berawal saat pembicaraannya perihal Jepang sebagai penganut paham sekuler atau tidak memiliki agama. Saat Angel serta Haura bertanya perihal Jepang yang tidak mempunyai agama serta tidak

⁴⁴ Ibid., h.130.

meyakini adanya Tuhan. Kemudian Furqon menerangkan apa yang dia ketahui perihal Jepang. Bahwa Jepang merupakan Negara yang dominan tidak memiliki agama. Terdapat istilah asal mereka yang mana menggungkannya melalui "*Nihonjin wa sukyo ni mukanshin*" yaitu orang Jepang tidak memiliki minat atau keinginan untuk beragama. Mereka menganggap bahwa agama tak lain hanyalah aktivitas budaya. Lalu Angel menyela apa yang Furqon katakan sebelum dia melanjutkan berbicara, Angel masih belum habis pikir mengapa umat Islam mengajarkan kekerasan, bukankah Islam ialah agama yang damai? serta itu pula yang terjadi pada Jepang yang tidak berkeinginan memiliki agama. Lalu Furqon menjelaskan pada Angel bahwasanya dasar suatu agama itu adalah kedamaian. Serta dalam Islam tidak ada kekerasan yang terdapat hanya ketegasan. Tegas di sini bukan hanya buat non-muslim saja, tetapi juga pada muslim yang melanggar batasan moral serta agama juga perlu ditegasi. sehingga Furqon memberi nasehat pada Angel yaitu:

Islam sangat menghormati dan menjaga agama lain. Bahkan Allah dan Rasul mengutuk orang yang membunuh non-muslim yang sudah memenuhi haknya tinggal di Negara muslim. Semua ada dalam Al-Qur'an. Perlu dipahami, islam itu membenarkan Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s., Taurat kepada Nabi Musa a.s., dan Zabur kepada Nabi Daud a.s. jika tak percaya Injil, bukan Islam namanya. Saya berharap, kamu mempelajari Injil dengan sempurna supaya mendapati jalan Tuhan yang sesungguhnya di dalamnya.⁴⁵

⁴⁵ Ibid., h.143.

3. Iman Terhadap Hari Kiamat

Hari akhir atau yang dikenal dengan kata hari pembalasan ialah hal yang harus yakini. Iman terhadap hari kiamat ini terdapat pada cerita yang bernama Furqon serta temannya yang bernama pak Lukman Anshari yang berusia sekitar 60 tahun. Pak Lukman ini bernasib sama seperti Furqon, bahwasanya beliau juga difitnah telah melakukan pembunuhan.

Pada novel dikisahkan bahwa suatu hari Furqon dibawa dan diseret ke ruang introgasi untuk mengetahui siapa pemilik ganja yang ditemukan dikamarnya itu. Mereka sudah tiga kali melakukan pemeriksaan dan jawaban Furqon masih saja sama, Furqon bersikeras bahwa ganja itu bukanlah miliknya. Dia selalu menerima pukulan oleh petugas setiap kali membela diri. Serta akhirnya dia di tahan dalam penjara. Dalam penjara Furqon tak sendirian, dia beserta pak tua yang bernama pak Lukman. Dia serta pak Lukman sama-sama di fitnah, meskipun demikian mereka tetap tegar serta tabah dalam menghadapi ujian yang diberikan oleh Tuhan. Meskipun didalam penjara mereka berdua selalu melakukan Salat wajib maupun sunah, serta selalu berdoa untuk meminta pertolongan kepada Allah. Di suatu ketika pak lukman mengatakan kepada Furqon bahwasanya::

Ini baru penjara dunia anak muda. Di sini, kita masih diberi makan. Jika kita haus, ada yang akan membawakan air. kita bisa makan yang enak saat ada yang membesuk. bahkan kita masih bisa tertawa. Tapi ingatlah, satu masa kita pun akan seperti ini. Di akhirat nanti, semua dosa dan kesalahan kita akan membuat kita di penjara, tapi di tempat yang pengap. Yang seluruh temboknya panas dan membakar. Penjaganya garang dan tidak memiliki belas kasian. Bila kita lapar, tidak ada yang member makan. Jika

kita haus, hanya ada nanah dan darah. Tidak pernah ada senyum lagi dari wajah kita. Air mata kita tidak berkesudahan. Di sinilah tempat kita menyiapkan keperluan untuk hari itu. Perbanyaklah tasbih dan tahmid, anak muda. Itu yang membuat kita terbebas dari penjara api neraka.⁴⁶

4. Iman Terhadap Qada dan Qadar

Qada berarti ketetapan Tuhan, yang bersifat universal dan abadi dan berlaku untuk semua makhluk hidup. Makna azali mengandung makna hukum atau peraturan yang sudah ada sejak lama, bahkan sebelum manusia ada di muka bumi. Sedangkan qadar mengandung makna manifestasi atau pengaturan hukum Allah bagi semua makhluk hidup, asalkan syarat-syaratnya terpenuhi. Qadar memiliki karakteristik yang lebih spesifik daripada qada. Artinya, timbulnya qadar dapat didasarkan pada usaha dan doa seseorang.

Pada novel *Di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata*, iman terhadap qada berkaitan dengan beriman perihal akan jodoh. Diceritakan bahwasanya seseorang gadis cantik yang memiliki nama Savana sedang diterpa kebingungan. Dia bingung akan perasaannya, dia menyukai seseorang lelaki yang memiliki nama Muhammad yang sebelumnya tidak pernah dia temui. Muhammad atau biasa dipanggil Aslam ialah seorang pemuda yang senantiasa mengirim uang setiap bulan kepada Savana, ia juga selalu memberi nasihat kepada Savana dengan menggunakan sebuah surat. Nasihat itu memberitahunya, bahwa langkah yang dilalui Savana ialah jalan yang tidak benar, isi suratnya mengatakan agar Savana mau kembali kepada jalan yang lurus. Melalui tulisan surat itu Savana mulai merasakan ada perasaan terhadap pemuda itu. Namun selain itu ternyata ibunya

⁴⁶ Ibid., h.345.

sudah menjodohkan dia dengan pemuda di tempat asalnya. Dia bercerita ini semua dengan temannya yakni Salsa.⁴⁷ Lalu Salsa menatap Savana dan berkata kepada Savana bahwa:

Allah telah menetapkan jodohmu sebelum dunia ini diciptakan, Savana. Kamu harus percaya itu. Rezekimu tidak akan pernah termakan olehku, begitupula sebaliknya. Mustahil kamu memakan rezekiku. Ajal kita pun tidak akan pernah tertukar. Apalagi tentang jodoh. Sekuat apapun mencari, sekuat apapun mengejar, jika dia bukan jodohmu, maka kamu tidak akan pernah menemukannya. Yang terbaik bagimu segeralah menjadi perempuan mulia di mata Allah, sehingga Allah pun akan memberimu laki-laki mulia, di dunia ini dan di akhir kelak.⁴⁸

Mendengar hal yang diutarakan Salsa itu Savana langsung meneteskan air matanya, lalu meminta saran dan solusi apa yang seharusnya dilakukan. Kemudian Salsa memberi nasehat supaya jangan selalu terpikir pemuda yang bernama Aslam itu karena akan membuat dia semakin sakit hati. Sesudah Savana berpikir melalui apa yang dikatakan Salsa, setelah itu dia mengambil keputusan untuk menerima perjodohan yang diberikan ibunya di tempat asalnya.⁴⁹

2. Pesan Mengenai Syariah

Syariah ditetapkan Allah agar dapat dijadikan patokan hidup untuk semua umat muslim. Syariah ialah aturan lahir yang berasal dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia agar dapat diamalkan untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun pesan syariah yang terkandung pada novel *Di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata* seperti terdapat dalam tabel berikut.

⁴⁷ Ibid., h.334–335.

⁴⁸ Ibid., 335.

⁴⁹ Ibid., h.336–338.

Tabel 4.2. Pesan Syariah Dalam Novel Di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Materi
1	H. 52	Ah, kamu itu mabuk semalam. Pikiranmu kemana-mana. Savanna, ya, tetap Savana. Tak ada yang berubah. Aku salat, ya, karena akhir-akhir ini aku sulit sekali tidur. Perasaanku gelisah. Agar tenang, aku piker tidak ada salahnya aku salat	Syariah (ibadah)
2	H. 67	secepatnya kamu harus menikah, Aslam. Permasalahan hidupmu itu karena kamu belum menikah. Bila sudah mempunyai seorang istri, fikiranmu tak akan difokuskan pada perempuan itu. Carilah seorangwanita yang kamu senangi, yang perangnya baik, dan tentunya ia seorang muslimah yang taat	Syariah (muamalah: munakahat)
3	H. 68	kisahmu ini sesungguhnya pernah terjadi di zaman Nabi Muhammad saw. Seorang laki-laki pernah meminta izin menikah dengan kekasihnya yang tak lain adalah seorang pelacur. Namun, Nabi tidak menjawab pertanyaan lelaki itu hingga akhirnya sebuah ayat diturunkan mengenai permasalahan ini. Nabi melarangnya, karena laki-laki itu adalah laki-laki yang saleh. Laki-laki yang baik akan bersama perempuan yang baik. Seandainya, kamu hidup di zaman Nabi dan kamu mengadukan permasalahanmu itu pada beliau, apa yang akan kamu lakukan setelah mendengar jawaban Baginda Nabi, Aslam	Syariah (muamalah: munakahat)
4	H. 93	iya, maaf, Haura. Tadi di Masjid sudah iqamat. Saya tidak ingin ketinggalan salat berjamaah	Syariah (ibadah)
5	H. 94	wajib sih, tidak. Hanya saja, salat berjamaah itu merupakan sunnatul huda, ini mungkin sebagai tambahan ilmu buatmu Haura. Sunnatul huda itu jalan-jalan kebaikan dari Nabi Muhammad saw. Islam itu ada yang langsung datang dari Allah SWT., yang semuanya tertulis di dalam Al Qur'an, dan satu lagi yang datang dari ucapan atau perilaku Nabi yang biasa kita sebut sunah. Nah, salat berjamaah ini	Syariah (ibadah)

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Materi
		adalah salah satu petunjuk dan merupakan sunah Nabi	
6	H. 96	Bagaimana bila ada orang yang selalu melaksanakan salat, namun dia tetap melakukan dosa? Tapi sebaliknya, ada orang tidak pernah salat, tapi perilakunya baik, bahkan jarang sekali melakukan dosa. Itu bagaimana, mas? Bukankan lebih baik tidak salat, tapi sikapnya baik, daripada selalu ibadah, tapi tingkah lakunya buruk?	Syariah (ibadah)
7	H. 114	Berwudhu artinya bersuci. Sebelum saya melakukan ibadah salat, lebih dulu saya membasuh beberapa anggota badan dengan air. Itu yang digunakan berwudhu. Saya berusaha menjaga wudhu agar tidak batal.	Syariah (ibadah)
8	H. 232	Aku pernah melihatmu salat. Aku perhatikan, kamu sangat damai menjalaninya. Aku berharap, saat melihatmu salat, aku bisa merasakan kedamaian yang kamu rasakan.	Syariah (ibadah)
9	H. 406	Jika ia kembali, nikahi dia dan ajak ia kepada islam. Aku juga tidak menduga Haura menjadi bidadari serta menempati istana baru dalam kehidupanku. Sama halnya denganmu. Kita bisa berencana, tapi jodoh mutlak di tangan Allah. Gadis yang pernah kuceritakan padamu telah menemukan jodohnya, maka aku harus menemukan jodohku. Cinta bisa hadir setelah pernikahan. Jika sudah menikah, maka Allah akan memberikan cinta baru dalam kehidupan kita. Cinta yang sama indahnya dengan cinta yang dulu pernah kita rasakan.	Syariah (muamalah: munakahat)

Lanjutan Tabel 4.2

Dari tabel di atas diketahui bahwa pesan dakwah tentang syariah antara lain berkenaan dengan ibadah (salat) dan muamalah (pernikahan). Pesan dakwah terkait dengan kedua hal tersebut dalam novel *Di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata* adalah sebagai berikut.

1. Ibadah

Ibadah pada novel ini ditunjukkan dengan salat. Salat digambarkan dari tokoh yang diperankan Savana. Pada cerita ini dikisahkan kalau Savana masih terpikirkan kalimat dalam surat yang isinya adalah:

Bahkan seorang pelacur pun, yang dianggap hina oleh manusia, juga bisa tercatat memasuki pintu surga hanya karena memberi kebaikan pada seekor anjing yang kehausan.⁵⁰

Kemudian Savana bangkit dari tempat tidurnya menuju kamar mandi, dengan perasaan damai dia mengambil air wudu. Dia telah sekian lama tidak mengambil air wudu sehingga dia merasakan ketentraman dalam hatinya. Setelah mengambil air wudu dia mengerjakan salat, kemudian dilanjutkan membaca Al-Qur'an. Surah yang dia baca adalah Ar-Rahman. Mona yang merupakan teman Savana terkejut akan perubahan yang dialami Savana. Dia tidak percaya bahwa temannya itu mengerjakan salat. Sehingga dia berkata:

Ah, kamu itu mabuk semalam. Pikiranmu kemana-mana. Savanna, ya, tetap Savana. Tak ada yang berubah. Aku salat, ya, karena akhir-akhir ini aku sulit sekali tidur. Perasaanku gelisah. Agar tenang, aku pikir tidak ada salahnya aku salat.⁵¹

Dalam novel dikisahkan bahwa pada saat azan zuhur, pemuda yang memiliki nama Furqon ini dengan cepat menuju Masjid, dia tidak memperdulikan Haura yang memanggilnya. Sehabis melaksanakan salat, dia kembali menuju hotel. Lalu Furqon meminta maaf kepada Haura sebab tidak dia pedulikan, karena tadi salat sudah mau dimulai dan iqamat dia enggan untuk tertinggal dalam salat berjamaah ucap Furqon. Haura lalu bertanya, memangnya Salat berjamaah ini

⁵⁰ Ibid., h.48.

⁵¹ bid., h.52.

wajib? Furqon kemudian menerangkan bahwa salat berjamaah ini tidaklah wajib, hanyalah sunah. Tetapi kalau sunah itu dikerjakan seseorang akan mendapatkan pahala 27 derajat karena usahanya menuju masjid. Dan yang diperintahkan ke masjid adalah para laki-laki, sedangkan perempuan lebih utama di kamarnya baik berjamaah ataupun sendiri jelas Furqon. Haura menyimak dengan serius apa yang diterangkan oleh Furqon.⁵² Lalu Haura kembali menanyakan kepada Furqon:

Bagaimana bila ada orang yang selalu melaksanakan salat, namun dia tetap melakukan dosa? Tapi sebaliknya, ada orang tidak pernah salat, tapi perilakunya baik, bahkan jarang sekali melakukan dosa. Itu bagaimana, mas? Bukankan lebih baik tidak salat, tapi sikapnya baik, daripada selalu ibadah, tapi tingkah lakunya buruk?⁵³

Mendengar apa yang ditanyakan Haura, Furqon kemudian tercengang, hatinya bergetar. Tapi dia harus menerangkan kepada Haura bahwasanya amal seseorang yang paling awal dihisab adalah salat. Dan Allah berfirman bahwasanya salat itu mencegah keji dan mungkar. Dan kalau dia sering berdusta maka salatnya akan menyadari kebohongannya. Semua ada proses, tapi yang lambat laun sikap buruk itu akan hilang. Furqon juga mengingatkan kepada Haura bahwa jangan sekali-kali meremehkan salat.⁵⁴

Sehabis mengikuti seminar Hichiro Nakayama, Furqon kemudian meminta jemput pak Steve supir taxi di Manado Convention Center. Saat itu jam menunjukkan pukul empat sore, dia takut supir taksinya pak Steve telat menjemputnya. Karena itu dia mengerjakan Salat lebih dulu di MCC. Selesai salat Furqon dikejutkan dengan suara yang tidak asing memakai bahasa Jepang.

Tapi Furqon tidak menunjukkan ekspresinya, sehingga gadis Jepang yang bernama Nayumi itu mengira bahwa Furqon tidak memahami apa yang dia

⁵² Ibid., h.91–95.

⁵³ Ibid., h.95.

⁵⁴ Ibid., 96–99

ucapkan. Lalu beberapa saat kemudian Furqon pun tersenyum menunjukkan kalau dia paham. Kemudian mereka saling bersapa dan gadis Jepang itu juga meminta maaf karena kejadian di Bandara dulu yang membuat koper Furqon jadi patah rodanya. Saat Nayumi hendak bersalaman tangan dengan Furqon, tetapi Furqon malah menangkukan tangannya karena dia sudah berwudu. Hal itu membuat Nayumi tidak suka, lalu dia bertanya kepada Furqon apa yang di maksud tentang wudu itu.⁵⁵ Lalu Furqon menerangkan:

Berwudu artinya bersuci. Sebelum saya melakukan ibadah salat, lebih dulu saya membasuh beberapa anggota badan dengan air. Itu yang digunakan berwudhu. Saya berusaha menjaga wudhu agar tidak batal.⁵⁶

Dengan penjelasan Furqon itu membuat Nayumi sedikit bingung, karena dia mengira kalau itu merupakan ritual ibadah yang aneh.

Nayumi, wanita cantik dengan rambut hitam kecokelatan dan kulit putih dan bersih dari Jepang. Dia adalah kenalan Furqon di bandara yang menjadi temannya di Manado. Pada novel diceritakan, saat tengah hari di dalam hotel tepatnya di lobi Nayumi mengisahkan tentang keluarganya dan dirinya sendiri kepada Furqon. Kalau kehadirannya di Manado merupakan sebuah pelarian, karena dia sudah muak akan pekerjaannya yang merupakan bintang porno. Tetapi sekarang dia dipaksa untuk kembali ke Jepang oleh Kotaro. Dia merupakan orang yang membesarkan Nayumi beserta adiknya Miyari, setelah meninggalnya orangtua mereka berdua. Tetapi saat ini Kotaro telah mengetahui keberadaan Nayumi, jika dia tidak kembali ke Jepang maka saudarinya lah yang akan

⁵⁵ Ibid., h.111–114.

⁵⁶ Ibid., h.114.

menggantikannya untuk menjadi bintang porno. Nayumi berkata kalau dia tidak tahu jika Tuhan itu memang benar ada, maka dia berharap Tuhan mau membantunya. Kemudian azan berkumandang, Furqon dengan cepat pergi ke masjid, lalu meminta Nayumi menunggu di lobi hotel. Tetapi gadis itu menolak, dia mau ikut ke Masjid bersama Furqon.⁵⁷

Lalu dia berkata:

Aku pernah melihatmu salat. Aku perhatikan, kamu sangat damai menjalaninya. Aku berharap, saat melihatmu salat, aku bisa merasakan kedamaian yang kamu rasakan.⁵⁸

2. Muamalah

Isi pesan muamalah yang terkandung pada cerita ini adalah tentang pernikahan. Pernikahan ini digambarkan dari cerita yang ditokohkan oleh Aslam, dia merupakan pemuda dari keluarga yang sederhana. Dia merupakan pelajar di kampus UNG di Gorontalo, selain menjadi mahasiswa dia juga merupakan guru kontrak di suatu sekolah inpres milik yayasan. dia hanya tinggal berdua dengan ibunya, ibunya merupakan pedagang sayur. Aslam memiliki seorang ustadz yang yang memiliki nama Salman.

Pada buku diceritakan, saat tengah hari Aslam berbincang dengan Ustadz Salman. Dia berkata kepada ustadz Salman kalau dia memiliki perasaan kepada seorang gadis yang memiliki nama Savana. Tetapi ustadz Salman lalu mengingatkan dan melarang Aslam memiliki hubungan dengan gadis itu, usradz Salman melarangnya sebab gadis itu adalah wanita penghibur. Lalu ustadznnya

⁵⁷ Ibid., h.229–232.

⁵⁸ Ibid., h.232.

menyuruh supaya Aslam sesegeranya menikah dengan seorang muslimah yang taat. Mendengar hal tersebut pemuda itu tampak ragu.⁵⁹ Sehingga ustadz Salman mengatakan padanya:

Kisahmu ini sesungguhnya pernah terjadi di zaman Nabi Muhammad SAW. Seorang laki-laki pernah meminta izin menikah dengan kekasihnya yang tak lain adalah seorang pelacur. Namun, Nabi tidak menjawab pertanyaan lelaki itu hingga akhirnya sebuah ayat diturunkan mengenai permasalahan ini. Nabi melarangnya, karenalaki-laki itu adalah laki-laki yang saleh. Laki-laki yang baik akan bersama perempuan yang baik. Seandainya, kamu hidup di zaman Nabi dan kamu mengadakan permasalahanmu itu pada beliau, apa yang akan kamu lakukan setelah mendengar jawaban Baginda Nabi, Aslam.⁶⁰

Pada novel dikisahkan, Furqon telah seminggu dinyatakan bebas dari fitnah yang dikira mempunyai obat haram yaitu ganja. Sudah tiga bulan dia sejak datang ke Manado, yang membuat dia harus melanjutkan penelitiannya yang sudah terhenti. Waktu tengah hari setelah salat, imam masjid tempat Furqon salat mengajak makan siang di tempat tinggalnya. Sehabis makan bersama, dia kembali pulang ke hotel, waktu sedang di lobi dia diajak makan kembali oleh pak Apus yang mana adalah seorang satpam hotel tempat dia tinggal. Waktu di ruang makan, disana terdapat Angel dan orangtuanya, Haura, dan Aslam. Disana Haura mengenalkan Aslam kepada semua orang, kalau dia dan Aslam akan melakukan pernikahan.⁶¹

Lalu Aslam berkata kepada Furqon:

Jika ia kembali, nikahi dia dan ajak ia kepada islam. Aku juga tidak menduga Haura menjadi bidadari serta menempati istana baru dalam kehidupanku. Sama halnya denganmu. Kita bisa berencana, tapi jodoh mutlak di tangan Allah. Gadis yang pernah kuceritakan padamu telah menemukan jodohnya, maka aku harus menemukan jodohku. Cinta bisa

⁵⁹ Ibid., h.66–68.

⁶⁰ Ibid., h.68.

⁶¹ Ibid., h.390–406.

hadir setelah pernikahan. Jika sudah menikah, maka Allah akan memberikan cinta baru dalam kehidupan kita. Cinta yang sama indahnya dengan cinta yang dulu pernah kita rasakan.⁶²

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pesan-pesan dakwah pada novel *Di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata* terkait dengan syariah dalam Islam ialah perihal wajibnya melaksanakan ibadah salat dan juga perihal pernikahan.

3. Pesan Mengenai Akhlak

Akhlak secara etomologi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Menurut ajaran Islam akhlak dapat dilihat dari hubungan Allah (khaliq) dan hubungan dengan sesama makhluk (baik sesama manusia, hewan, tumbuhan dan juga alam). Seseorang memegang teguh aqidah keislaman dan syariah yang sesuai dengan Alquran dan Assunnah maka tampil sebagai muslim yang berakhlakul karimah.

Pesan akhlak yang terdapat pada novel *Di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata* ini seperti tercantum pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3. Pesan Akhlak Dalam Novel *Di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata*

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Materi
1	H. 12	mereka hanya belum beriman, maka tugasku dan tugasmulah untuk menyampaikan agama kepada mereka. Bukankah kamu sekarang seorang ustadz.	Akhlak (akhlak terhadap manusia)
2	H. 12	lah sampeyan kan yang ngomong kalau amar ma'ruf itu tugas kita dan kita wajib menyampaikan agama Islam ini ke siapapun, dimanapun, dan dengan kondisi yang bagaimanapun juga. Contohnya sudah bisa kita lihat sendiri. Kiai mushab	Akhlak (akhlak terhadap manusia: akhlak bermasyarakat)

⁶² Ibid., h.406.

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Materi
		bisa berdakwah ke Jepang hingga ia menikahi seorang janda, mantan istri seorang perdana menteri. Dan dari usaha beliau, kini beberapa kota besar di Jepang seperti Tokyo, Kobe, Nagoya, dan Fukuoka telah memiliki masjid. Apakah itu bukan sebuah amal jariyah ? bukankan mereka juga butuh hidayah, sama seperti kita?	

Pada pemaparan tersebut dapat di pahami kalau pesan dakwah mengenai akhlak berkenaan dengan akhlak tuntuk sesama manusia. Akhlak kepada manusia pada cerita novel ini adalah akhlak kepada masyarakat. Akhlak kepada masyarakat terdapat pada cerita yang diperankan oleh Furqon dan Aslam.

Pada cerita novel tersebut diceritakan, ketika Fuqon dan Aslam naik sebuah angkot. Mereka berdua berbicara mengenai banyak hal, salah satunya mengenai Furqon yang sangat tertarik dengan Jepang. Sedangkan Aslam tidak habis pikir dengan sahabat nya tersebut, apa yang bias dikagumkan, kenyataannya adalah Jepang merupakan Negara penghasil film porno terbesar dan juga Jepang merupakan Negara yang kebanyakan penduduknya tidak beragama.⁶³ Lalu Furqon berkata sebagai berikut:

Mereka hanya belum beriman, maka tugasku dan tugasmulah untuk menyampaikan agama kepada mereka. Bukankah kamu sekarang seorang ustaz. lah sampeyan kan yang ngomong kalau amar ma'ruf itu tugas kita dan kita wajib menyampaikan agama Islam ini ke siapapun, dimanapun, dan dengan kondisi yang bagaimanapun juga. Contohnya sudah bisa kita lihat sendiri. Kiai mushab bisa berdakwah ke Jepang hingga ia menikahi seorang janda, mantan istri seorang perdana menteri. Dan dari usaha beliau, kini beberapa kota besar di Jepang seperti Tokyo, Kobe, Nagoya, dan

⁶³ Ibid., h.7-12.

Fukuoka telah memiliki masjid. Apakah itu bukan sebuah amal jariyah? bukankan mereka juga butuh hidayah, sama seperti kita?⁶⁴

Setelah berbincang-bincang tentang Jepang tadi, saatnya mereka turun dari angkot, mereka berhenti dan meminta turun di depan Masjid Sabilul Arsyad. Lalu dilanjutkan berjalan menuju tempat yang terdapat jualan alat tulis yang akan dia butuhkan selama melakukan penelitian. Usai membelinya, Furqon dan Aslam di sapa oleh tiga orang gadis assalamualaikum tetapi Aslam tidak menghiraukannya. Furqon kemudian kebingungan, mengapa Aslam tidak menanggapi salam mereka.⁶⁵ Kemudian Furqon sebagai teman Aslam memberikan candaan yang berwujud nasehat:

Lalu apa yang membuatmu tidak mengacuhkan salam mereka, Lam? Bahkan aku melihat wajahmu seperti tidak senang dengan ucapan salam itu. Membalas salam hukumnya wajib, loh!⁶⁶

Dari uraian di atas bisa diketahui bahwa pesan-pesan dakwah pada novel *Di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata* berkaitan dengan akhlak, yaitu akhlak kepada makhluk. Pada cerita ini yang merupakan pesan akhlak kepada makhluk adalah tentang akhlak terhadap manusia tentang berdakwah.

B. Analisis Data

Menurut pemaparan data pada novel *Di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata* yang telah disajikan, maka kita bisa mengetahui kalau pesan dakwah yang terdapat mencakup tiga kategori yaitu aqidah, syariah, dan akhlak terdiri dari tujuh pesan dakwah, yaitu iman kepada Allah, iman kepada kitab-

⁶⁴ Ibid., h.12.

⁶⁵ Ibid., h.15–18.

⁶⁶ Ibid., h.18.

kitabNya, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar, ibadah (salat), dan muamalah (pernikahan).

1. Pesan Dakwah Mengenai Aqidah

Aqidah merupakan apa yang diharuskan terhadap semua umat muslim untuk mengimaninya, yang mana aqidah menjadi patokan bagi ibadah, sifat dan tingkah lakunya, meski yang mengandung sifat pribadi ataupun umum. Pada Islam, aqidah terbagi menjadi, iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada al-qur'an, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qada dan qadar.⁶⁷

Pesan dakwah yang terkandung pada novel *Di Antara Dua Sujud* antara lain: iman terhadap Allah dan iman terhadap qada dan qadar.

a. Iman Terhadap Allah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian iman menurut bahasa dan istilah adalah kepercayaan yang berkenaan dengan agama. Iman juga berarti keyakinan dan kepercayaan kepada Allah. Pengertian iman kepada Allah juga berarti landasan mempercayai bahwa Allah satu-satunya pencipta, pengatur segala sesuatu, dan yang berhak disembah serta tidak ada sekutu bagi-Nya. Pada novel ini iman kepada Allah terdapat dua hal, yakni:

1) Allah Sang Maha Penolong

Untuk seorang mukmin sudah seharusnya meyakini akan pemahaman yang kuat terhadap sifat penolong dari Allah. Bahwasanya sebenar-benarnya penolong di dunia ini hanyalah Allah, itu sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Al-

⁶⁷ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.19.

Fatihah ayat 5 yang artinya “hanya kepada-Mu kami mengabdikan dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan”.

Sesungguhnya tidak ada manusia yang mampu menentang kehendak-Nya ketika Allah berkehendak, salah satunya ketika Allah berkehendak untuk membantu hambanya. Hal itu terdapat dalam kutipan novel berikut:

Tapi kamu sudah menjelaskan bahwa bukan kamu pelakunya? Kamu harus ceritakan yang sesungguhnya Savana. Allah akan menolongmu jika kamu berkata benar.⁶⁸

Pesan yang disampaikan ini ialah bahwa kita harus percaya kepada Allah. Bahwa Allah akan selalu menolong hambanya. Seperti firman Allah dalam Q.S. Ali Imran/3: 160.

Jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.⁶⁹

2) Allah Sang Maha Pengampun

Saat hidup bermasyarakat, manusia seringkali berbuat dosa dan salah. Karena bahwasanya manusia memiliki sifat lemah dan selalu berbuat dosa. Sama halnya halnya seperti yang terdapat pada kehidupan para tokoh dalam cerita novel ini. Dalam kutipan “apa Allah masih menerima tobat seorang pelacur.”⁷⁰

⁶⁸ Irata, Di Antara Dua Sujud, h.121.

⁶⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.90

⁷⁰ Irata, Di Antara Dua Sujud, h.130.

Pada kutipan tersebut berwujud pertanyaan yang mana dia (Savana) masih ragu, khawatir terhadap dirinya sendiri yang sering berbuat dosa.

Sebenarnya Allah itu Maha Pengampun untuk orang yang meminta ampun dan bertobat serta menjauhi diri dari kemaksiatan, lalu konsisten serta istiqamah dalam ibadahnya hingga dia meninggal dan memenuhi segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT kepadanya.

Bahwasanya kita sebagai manusia yang lemah tidak pantas meragukan kasih sayang-Nya. Serta harus yakin sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun. Jika kita sungguh-sungguh menyesal serta bertobat, serta tetap berada di jalan yang diridhoinya dan sungguh-sungguh tidak mengulangi perbuatan dosa tadi. Maka Allah akan menerima tobat hamba tersebut. Sebagaimana yang terdapat pada Q.S. Thahaa/20: 82.

Dan Sesungguhnya aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang benar.⁷¹

b. Iman Terhadap Kitab-Kitab-Nya

Sesungguhnya kita sebagai hamba Allah juga harus yakin dan percaya terhadap kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada para Rasul. Karena sekarang yang kita yakini itu ialah kitab Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Walau sebelum itu terdapat kitab-kitab lain yang diturunkan kepada para Rasul. Seperti kitab Taurat, Injil, dan Zabur.⁷² Hal ini disampaikan dalam kutipan novel:

⁷¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.440.

⁷² Abu bakr Jabir Al-Jazairi, Ensiklopedia Muslim (Jakarta: Darul Falah, 2000), h.24.

Islam sangat mengorhmati dan menjaga agama lain. Bahkan Allah dan Rasul mengutuk orang yang membunuh non-muslim yang sudah memenuhi haknya tinggal di Negara muslim. Semua ada dalam Al-Qur'an. Perlu dipahami, islam itu membenarkan Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s., Taurat kepada Nabi Musa a.s., dan Zabur kepada Nabi Daud a.s. jika tak percaya Injil, bukan Islam namanya. Saya berharap, kamu mempelajari Injil dengan sempurna supaya mendapati jalan Tuhan yang sesungguhnya di dalamnya.⁷³

Pada kutipan tersebut pesan yang terkandung adalah bahwasanya Islam menghormati agama lain. Karena ajaran Islam juga harus meyakini akan kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada para Rasul terdahulu. Seperti halnya firman Allah dalam Q.S. An-Nisa/4: 136 berikut.

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.⁷⁴

c. Iman Terhadap Hari Akhir

Mempercayai dunia ini memiliki hari akhir merupakan sebuah wujud iman yang harus diyakini kebenarannya. Kemudian sehabis hari itu akan ada hari selanjutnya yaitu akhirat.⁷⁵ Kita hidup di dunia dengan bermacam sifat manusia. Mereka sendirilah yang memilih untuk menentukan perbuatan baik atau buruk yang senantiasa dikerjakannya. Serta dia harus menerima dengan pertanggung jawabannya nanti di hari pembalasan. Sebab sekecil apapun perilaku buruk dan baik nanti akan dibalas oleh Allah.

⁷³ Irata, Di Antara Dua Sujud, h.143.

⁷⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.131.

⁷⁵ Jabir Al-Jazairi, Ensiklopedia Muslim, h.46

Bahwasanya kegunaan manusia yang merupakan makhluk sosial dan sebagai hamba Allah sangat membutuhkan akan apa yang disebut hukum dan keadilan. Sungguh manusia yang enggan memperdulikan petunjuk dan ketentuan serta hukum Allah, yang mana manusia tersebut sudah mengindahkan kehendaknya sendiri. Pada hal tersebut Allah sungguh tidak akan dirugikan, melainkan manusia itu sendirilah yang seharusnya merasa rugi.

Melalui perihal tersebut hakim pengadilan diharuskan supaya taat dan mengikuti akan undang-undang yang berkaitan akan perihal peradilan. Lalu manusia mendapat sebuah kepercayaan dari Allah, yaitu Allah mengamanahkan ketetapan-ketetapan-Nya dimuka bumi ini untuk manusia, sangat besar tanggung jawab tersebut tetapi mulia dihadapan Allah. Lalu merugilah barang siapa yang sudah tidak menghiraukan amanah yang telah diberikan kepadanya. Pada hal itu digambarkan pada novel :

Ini baru penjara dunia anak muda. Di sini, kita masih diberi makan. Jika kita haus, ada yang akan membawakan air. Kita bisa makan yang enak saat ada yang membesuk. Bahkan kita masih bisa tertawa. Tapi ingatlah, satu masa kita pun akan seperti ini. Di akhirat nanti, semua dosa dan kesalahan kita akan membuat kita di penjara, tapi di tempat yang pengap. Yang seluruh temboknya panas dan membakar. Penjaganya garang dan tidak memiliki belas kasihan. Bila kita lapar, tidak ada yang memberi makan. Jika kita haus, hanya ada nanah dan darah. Tidak pernah ada senyum lagi dari wajah kita. Air mata kita tidak berkesudahan. Di sinilah tempat kita menyiapkan keperluan untuk hari itu. Perbanyaklah tasbeeh dan tahmid, anak muda. Itu yang membuat kita terbebas dari penjara api neraka.⁷⁶

Pesan yang disampaikan ialah bahwa kita harus percaya bahwasanya benar ada hari akhir hari pembalasan. Yaitu tempat setiap manusia disatukan supaya diminta pertanggung jawabannya akan perbuatan-perbuatan yang sudah

⁷⁶ Irata, Di Antara Dua Sujud, h.345.

dikerjakan sewaktu hidupnya di muka bumi. Sebagaimana Allah katakana dalam firman-Nya pada ayat 281 surat Al-Baqarah, yakni:

“Hindarilah (siksa yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masingmasing diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).”⁷⁷

Hari kiamat adalah hari akhir yang mana ketika Allah menghidupkan kembali setiap makhluk, lalu menyatukan setiap yang bernyawa kepada-Nya supaya dihitung dan diminta pertanggung jawabannya, orang yang berbuat kebaikan akan diganti dengan kenikmatan yang kekal di surga, serta orang yang berbuat kejahatan akan diganti dengan siksaan yang teramat menyakitkan di neraka.⁷⁸

Sesungguhnya kita wajib meyakini kalau setiap yang bernyawa pasti akan menemui kematian, Lalu dihidupkan ulang dari alam kubur, kemudian semuanya akan disatukan pada satu tempat yang sangat luas yang bernama padang mahsyar. Lalu didirikan mizan yang merupakan sebuah timbangan guna menimbang dan memperhitungkan segala perbuatan baik dan buruk yang sudah kita kerjakan selagi hidup di dunia.

d. Iman Terhadap Qada dan Qadar

Setiap umat Islam wajib meyakini sesungguhnya tidak ada hal yang dikerjakan manusia melainkan dengan izin-Nya. Sesungguhnya Allah Maha adil pada segala ketentuan-Nya, Maha bijaksana pada segala aturan-Nya dan tindakan-Nya, bahwasanya hikmah-Nya mengikuti kehendak-Nya segala sesuatu

⁷⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.59.

⁷⁸ Jabir Al-Jazairi, Ensiklopedia Muslim, h.47.

yang Allah inginkan pasti terwujud serta segala yang tidak diinginkan itu tidak akan terwujud, serta sungguh tidak terdapat daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.⁷⁹

Pada buku kitab tauhid, Rasulullah SAW pernah berkata:

Allah telah menulis takdir seluruh makhluk lima puluh ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi dan Arsyi-Nya berada di atas air.⁸⁰

Sesungguhnya ketetapan untuk manusia ini sudah ditentukan sebelum diciptakannya alam semesta. Yang mana ketetapan atau takdir tersebut sudah Allah tentukan pada sebuah kitab yakni lauhul mahfuzdh. Dan hal tersebut tergambar pada novel:

Allah telah menetapkan jodohmu sebelum dunia ini diciptakan, Savana. Kamu harus percaya itu. Rezekimu tidak akan pernah termakan olehku, begitupula sebaliknya. Mustahil kamu memakan rezekiku. Ajal kita pun tidak akan pernah tertukar. Apalagi tentang jodoh. Sekuat apapun mencari, sehebat apapun mengejar, jika dia bukan jodohmu, maka kamu tidak akan pernah menemukannya. Yang terbaik bagimu segeralah menjadi perempuan mulia di mata Allah, sehingga Allah pun akan memberimu laki-laki mulia, di dunia ini dan di akhir kelak.⁸¹

Pesan yang disampaikan adalah sesungguhnya kita harus percaya akan takdir dan ketentuan yang diberikan Allah untuk kita. Jodoh hanya Tuhan yang mengetahuinya. Sebagaimana manusia, kita seharusnya selalu berupaya serta mengerjakan sesuai ketetapanNya. Sebagaimana Allah katakan dalam surah Yasin ayat 36 :

⁷⁹ Jabir Al-Jazairi, Ensiklopedia Muslim, h.60.

⁸⁰ Shalihin bin Fauzan Al-Fauzan, Kitab Tauhid (Jakarta: Ummul Qura, 2015), h.297.

⁸¹ Irata, Di Antara Dua Sujud, h.335

“Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.”⁸²

Pada firman Allah tersebut dapat dipahami sesungguhnya jodoh adalah suatu cara dari Allah sebagai jalan bagi manusia untuk beriman. Supaya hubungan antara pria dan wanita diatur secara terhormat serta berdasarkan saling ridha meridhai.⁸³

Pada tafsir Kementerian Agama RI diterangkan kalau Allah sudah menciptakan makhluk-Nya secara berpasangan, baik laki-laki maupun perempuan. Dan bahwasanya ilmu Allah itu maha luas, serta hanya sedikit saja yang baru manusia ketahui.⁸⁴

Sungguh Tuhan sudah menciptakan makhluk-Nya secara berpasangan. Yang mana merupakan suatu ketetapan dari Allah yang tidak mungkin dapat kita rubah. Yang mampu dilakukan hanyalah kita senantiasa berupaya menjadi lebih baik yang diridhoi Allah dan meminta atas kebaikan itu sendiri.

2. Pesan Dakwah Kategori Syariah

Pesan dakwah dalam novel yang tergolong syariah meliputi ibadah dan muamalah.

a. Ibadah

1) Bersuci/Taharah

Taharah adalah bersuci untuk menghilangkan dari segala sesuatu yang menjadi penghalang salat yakni dari kotoran maupun najis hissi (najis yang

⁸² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.628.

⁸³ Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah, 8 ed. (Bandung: Alma'arif, 1993), h.9–10.

⁸⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, h.223.

terlihat) seperti kencing dan lainnya, dan najis ma'nawi (najis yang tak terlihat) seperti aib dan maksiat.⁸⁵ Pada taharah terdapat beberapa bagian, salah satunya adalah bagian wudu.

Untuk diterimanya ibadah salat adalah dengan melalui wudu sebelumnya. Wudu merupakan suatu kegiatan kebersihan yang terkhusus serta diawali bersama niat khusus pula.⁸⁶ Pada perihal tersebut terdapat pada novel:

Berwudhu artinya bersuci. Sebelum saya melakukan ibadah salat, lebih dulu saya membasuh beberapa anggota badan dengan air. Itu yang digunakan berwudhu. Saya berusaha menjaga wudhu agar tidak batal.⁸⁷

Wudu merupakan suatu perbuatan yang disyariat berdasarkan pada suatu dalil. Pada kutipan tersebut bisa diterangkan pada surah Al-Maidah ayat 6 yaitu:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.

Lalu untuk perihal yang membuat batal wudhu adalah semua hal yang keluar dari kedua kemaluan, tidur nyenyak serta tidak menetap pada duduknya, hilangnya akal, memegang kemaluan tanpa penghalang, tersentuhnya kulit laki-laki dengan perempuan yang bukan merupakan mahramnya.⁸⁸

2) Sholat

Sehabis bertaharah atau wudhu, lalu kita bisa mengerjakan kewajiban sholat. Sholat merupakan tiangnya agama. Sebab tanpa sholat Islam tidak mampu

⁸⁵ Az-Zuhaili, Fikih Islam Wa Adillatuhu, h.202.

⁸⁶ Ibid., h.298.

⁸⁷ Irata, Di Antara Dua Sujud, h.114.

⁸⁸ Az-Zuhaili, Fikih Islam Wa Adillatuhu, h.368.

berdiri. Seperti sabda Rasulullah saw “pangkal setiap sesuatu adalah Islam, tiangnya adalah salat, dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah.”(HR. Tirmizi).⁸⁹

Serta dengan sholat juga mampu menjadikan jiwa kita tenang, sebagaimana Allah berfirman pada surah Ar-Ra’du/ayat 28:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.⁹⁰

Dari ayat diatas tersampaikan pada novel:

Ah, kamu itu mabuk semalam. Pikiranmu kemana-mana. Savanna, ya, tetap Savana. Tak ada yang berubah. Aku salat, ya, karena akhir-akhir ini aku sulit sekali tidur. Perasaanku gelisah. Agar tenang, aku pikir tidak ada salahnya aku salat.⁹¹ Aku pernah melihatmu salat. Aku perhatikan, kamu sangat damai menjalaninya. Aku berharap, saat melihatmu salat, aku bisa merasakan kedamaian yang kamu rasakan.⁹²

Yusuf al-Qardhawy mengatakan, sesungguhnya pada hidup ini tidak ada nikmat yang lebih baik, lebih utama dan lebih menguntungkan, selain dari nikmat berupa ketenangan jiwa dan ketentraman hati itu sendiri.⁹³

Ketenangan dan ketentraman jiwa tersebut mampu di capai saat seseorang mengerjakan sholatnya dengan khusyuk, yaitu dengan sungguh-sungguh datang dan menghadap kepada Allah tanpa membawa dan memikirkan masalah duniawi.

Sholat tersebut tidak hanya sebatas gerakan tubuh, melainkan juga lewat ucapan yaitu zikir. Saat mengerjakan sholat hidup menjadi damai dan perasaan menjadi tenang seperti yang dirasakan oleh tokoh dalam novel yaitu Nayumi dan

⁸⁹ Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah, vol. 1 (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), h.158.

⁹⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, h.341.

⁹¹ Irata, Di Antara Dua Sujud, h.52.

⁹² Ibid., h.232.

⁹³ Yusuf al-Qardhawy, Iman dan Kehidupan (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), h.50.

Savana. Hal tersebut didapat didapat jika mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Yaitu berharap akan keridhaan dari Allah semata, yang mana kita akan merasakan perasaan damai tersebut. Pada saat mengerjakan dan bentuk pengamalannya dapat dikerjakan secara sendiri maupun berjamaah. Seperti digambarkan pada novel:

iya, maaf, Haura. Tadi di Masjid sudah iqamat. Saya tidak ingin ketinggalan salat berjamaah.⁹⁴ wajib sih, tidak. Hanya saja, salat berjamaah itu merupakan sunnatul huda, ini mungkin sebagai tambahan ilmu buatmu Haura. Sunnatul huda itu jalan-jalan kebaikan dari Nabi Muhammad saw. Islam itu ada yang langsung datang dari Allah SWT., yang semuanya tertulis di dalam Al Qur'an, dan satu lagi yang datang dari ucapan atau perilaku Nabi yang biasa kita sebut sunah. Nah, salat berjamaah ini adalah salah satu petunjuk dan merupakan sunah Nabi.⁹⁵

Pesan yang disampaikan adalah bahwa salat berjamaah di masjid adalah anjuran yang berupakan sunah Nabi. Yang mana jika dikerjakan akan mendapat pahala dan kalau tidak dikerjakan tidak akan mendapatkan dosa.

Adapun hadits mengenai keutamaan sholat berjamaah, yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA., waktu itu Rasulullah pernah kehilangan beberapa orang jamaah dalam sebagian sholat. Rasulullah SAW kemudian marah lalu bersabda:

“Sungguh, aku sangat ingin memerintahkan seseorang untuk menjadi imam salat (menggantikan aku), kemudian aku mendatangi para lelaki yang tidak ikut berjamaah, lalu kubakar rumah-rumah mereka.”

Kemudian dalam buku Sunnan Ad-Darimi juga dijelaskan bahwa:

Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Daud bin Abu Hind mengabarkan kepada kami, ia berkata, “ aku pernah berkata kepada Sa'id bin Musayyab, ‘seseorang salat di rumahnya, kemudian ia mendapatkan imam sedang memimpin salat, apakah ia diperbolehkan untuk ikut salat bersamanya?’ ia menjawab, ‘ya.’ Lalu aku bertanya, ‘dengan salat yang mana ia mendapatkan pahala?’ ia menjawab, ‘dengan salatnya bersama

⁹⁴ Ibid., h.93.

⁹⁵ Ibid., h.94.

imam, sesungguhnya Abu Hurairah telah meriwayatkan kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, “salat seorang laki-laki dengan berjamaah lebih utama dari shalatnya sendirian dengan dua puluh tujuh kali lipat.”⁹⁶

Jika dikaitkan pada zaman yang serba modern ini, shalat berjamaah di masjid seperti tidak menjadi suatu kewajiban lagi bagi para laki-laki. Dikarenakan terbatasnya dan kesibukan kegiatan dunianya. Yang membuat sebagian dari mereka lebih memilih shalat sendiri bahkan lalai mengerjakannya. Yang mana penulis ketahui, untuk waktu istirahat siang di perusahaan-perusahaan itu hanya berkisar satu jam.

Yang mana padahal bisa diketahui kalau shalat berjamaah di masjid mendapatkan pahala yang jauh lebih besar dibandingkan dengan mengerjakan shalat sendirian. Bahkan setiap orang islam sudah mengetahui hal tersebut, tetapi banyak seakan tidak peduli, dan lebih peduli pada urusan dunia yang mereka kerjakan sekarang. Hal itu disebabkan lemahnya iman pada diri masing-masing.

b. Muamalah

Pada tulisan yang dikarang oleh Sayyid Sabiq pernikahan merupakan salah satu sunah yang Allah anjurkan dan berlaku pada semua ciptaan-Nya, baik bagi manusia, hewan dan juga tumbuh-tumbuhan. Melalui menikah adalah cara yang Allah pilih untuk menjadi jalan supaya manusia memiliki keturunan, berkembang biak, juga melestarikan hidupnya setelah masing-masing pasangan siap melakukan perannya yang positif supaya terwujudnya tujuan pernikahan itu sendiri.⁹⁷

⁹⁶ Imam Ad-Darimi, *Sunnan Ad-Darimi*, 1 (Jakarta: Pustakaazam, 2007), h.694.

⁹⁷ Abduh Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.10.

Allah melarang serta mengharamkan untuk umat islam menikahi seorang wanita yang dikenal sebagai pezina atau memiliki pekerjaan sebagai wanita panggilan (pelacur), begitu pul sebaliknya juga diharamkan untuk seorang muslimah mengawini seorang laki-laki yang dikenal sebagai pezina atau pelacur, kecuali jika mereka sudah benar-benar meminta ampun kepada Allah danbertaubat.⁹⁸ Sebagaimana diceritakan pada novel:

Kisahmu ini sesungguhnya pernah terjadi di zaman Nabi Muhammad saw. Seorang laki-laki pernah meminta izin menikah dengan kekasihnya yang tak lain adalah seorang pelacur. Namun, Nabi tidak menjawab pertanyaan lelaki itu hingga akhirnya sebuah ayat diturunkan mengenai permasalahan ini. Nabi melarangnya, karenalaki-laki itu adalah laki-laki yang saleh. Laki-laki yang baik akan bersama perempuan yang baik. Seandainya, kamu hidup di zaman Nabi dan kamu mengadukan permasalahanmu itu pada beliau, apa yang akan kamu lakukan setelah mendengar jawaban Baginda Nabi, Aslam.⁹⁹

Bahwa dalam kutipan ini seorang laki-laki baik dilarang menikahi seorang wanita yang berkelakuan tidak baik. Sebagaimana Allah berfiraman dalam surah Al-Maidah ayat 5:

Pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan Dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanitawanita yang beriman dan wanitawanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orangorang merugi.¹⁰⁰

Dalam buku Sunnan Ad-Darimi dijelaskan bahwa: Abu Ashim memberitahu kepada kami dari Ibrahim, dari Amr bin Kaisan, dari ayahnya, dari

⁹⁸ Muhammad Bagir Al-Habsyi, Fikih Praktis (Bandung: Mizan, 2002), h.20.

⁹⁹ Irata, Di Antara Dua Sujud, h.68.

¹⁰⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.143.

Wahb bin Abu Mughits, Asma binti Abu Bakar menceritakan kepadaku dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Nikahilah pria yang shalih dan wanita yang shalihah.”¹⁰¹

Maka karena demikian seorang laki-laki tidak seharusnya mungkin hidup dengan pelacur, dengan tenang dan bahagia. Karena jalan berpikirnya berbeda, yang laki-laki baik akan berpikir jernih dengan kesuciannya, sedangkan perempuan yang pelacur tadi tidaklah berpikir demikian.

Tuhan kita memberikan perhatian yang lebih untuk hambanya melalui agama islam. Terdapat lima perihal yang menjadi perlindungan pada Islam yaitu: perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, kehormatan, dan harta benda.¹⁰²

Pada kelima hal tersebut kerusakan dapat terjadi dikarenakan pernikahan yang tidak sejalan, mengenai perihal tersebut laki-laki yang baik disarankan supaya tidak menikahi wanita yang tidak baik (pelacur). dikarenakan bisa membahayakan anak-anaknya nanti, harta benda, dan kehormatan dari seorang suami. Karena itu Allah melarang laki-laki yang baik menikahi perempuan yang tidak baik, begitu juga wanita yang baik dilarang menikahi laki-laki yang tidak baik.

Melalui penjelasan tersebut maka disarankan untuk laki-laki maupun wanita yang bagus akhlaknya dilarang menikahi seorang pelacur atau yang tidak baik akhlaknya. Terkecuali kalau mereka sudah benar bertaubat. Tetapi pelacur yang dimaksud di sini bukanlah pelacur yang pada umumnya. Melainkan menceritakan seorang wanita, dia adalah Savana yang berasal dari keluarga yang

¹⁰¹ Imam Ad-Darimi, Sunnan Ad-Darimi, 2 (Jakarta: Pustakaazam, 2007), h.325.

¹⁰² Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, Maqashid Syariah (Jakarta: Amzah, 2010).

baik-baik, akan tetapi memiliki keadaan ekonomi yang kurang, sehingga menjadikan dia melalui jalan yang tidak benar, yaitu bekerja sebagai seorang wanita panggilan atau disebut pelacur. Savana berbuat seperti itu disebabkan untuk mengongkosi hidupnya di kota dan perkuliahannya, dan juga harus membayar biaya obat ibunya yang sedang mengidap penyakit kanker. Oleh karena itu menurut penulis dia berhak mendapatkan laki-laki yang baik pula. Sebab diceritakan dia sudah benar-benar bertaubat dan ada kebaikan dalam dirinya.

Maka sesungguhnya Tuhan kita semua Allah lah yang lebih mengetahui perihal mana yang baik hatinya serta mana yang buruk hatinya.. Lalu kita sebagai manusia dianjurkan untuk berusaha, mengupayakan hal-hal yang menurut kita baik.

3. Pesan Dakwah Kategori Akhlak

Di dalam agama Islam terdapat ber macam-macam kategori akhlak, termasuk diantara lain adalah akhlak untuk sesama manusia. Yang mana dalam agama Islam hubungan untuk sesama manusia dengan artian positif itu sangat disarankan juga bahkan tidak dibatasi oleh etnis, agama, dan ras.¹⁰³ Pada penyampaiannya dinamai dengan berdakwah. Dakwah adalah upaya penyampaian serta penyebaran pemahaman agama Islam yaitu amar ma'ruf dan nahi munkar.¹⁰⁴

Pada penyebarannya tersebut seorang pendakwah diharuskan mempunyai perasaan tanggung jawab yang kuat baik itu terhadap Allah ataupun terhadap sesame manusia dan negara. Bertanggung jawab yang dimaksud yakni seorang

¹⁰³ A. Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), h. 163.

¹⁰⁴ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.3.

pendakwah mengerjakannya harus dengan betul-betul ikhlas dan sepaham dengan Al-Quran serta Sunnahnya. Perihal tersebut terdapat pada novel:

Mereka hanya belum beriman, maka tugasku dan tugasmulah untuk menyampaikan agama kepada mereka. Bukankah kamu sekarang seorang ustaz.¹⁰⁵ Lah sampeyan kan yang ngomong kalau amar ma'ruf itu tugas kita dan kita wajib menyampaikan agama Islam ini ke siapapun, dimanapun, dan dengan kondisi yang bagaimanapun juga.¹⁰⁶

Sesungguhnya telah menjadi kewajiban orang islam supaya menyebarkan hal yang baik terhadap setiap orang yaitu amar ma'ruf. Pada perihal tersebut Allah berfirman dalam surah Al-Imran ayat 110:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹⁰⁷

Pada tafsir Al-Qurtubi dijelaskan bahwa orang islam yang terbaik yang terlahir bagi manusia ialah sebaik-baik umat dari sang pendahulu sebelumnya, yakni para ahli al-qur'an. Lalu mengajak kejalan yang perbuatan baik, serta mencegah daripada yang buruk, ialah pujian bagi umat muslim. Ketika mereka mengerjakan serta mempunyai sifat tersebut. Namun ketika mereka tidak memiliki perubahan yang baik dan tidak peduli terhadap kejahatan maka akan hilang pujian ini terhadap mereka umat muslim. Seandainya ahli kitab beriman, sesungguhnya itu lebih baik untuk mereka, yaitu pemberitaan kalau jika ahli kitab ini beriman kepada Nabi Muhammad saw sesungguhnya itu adalah kebaikan untuk mereka. Melalui perihal tersebut bahwa di antara ahli kitab terdapat yang

¹⁰⁵ Irata, Di Antara Dua Sujud, h.12.

¹⁰⁶ Ibid.

¹⁰⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.80.

beriman dan ada pula yang tidak. Tetapi lebih banyak di antara mereka adalah orang fasik.¹⁰⁸

Sesungguhnya amar ma'ruf tersebut mempunyai empat rukun, yaitu muhtasib (orang yang mencegah), muhtasab 'alaihi (orang yang dicegah), muhtasab fih (perbuatan yang dicegah), dan nafs al-muhtasab (sesuatu yang dicegah).¹⁰⁹

Selain analisis religius seperti yang telah diuraikan di atas, maka untuk melengkapinya penulis sajikan analisis dari aspek etnografi terkait beberapa unsur seperti lokasi, lingkungan alam, dan demografi, asal mula dan sejarah suku bangsa, bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, sistem pengetahuan, kesenian, dan sistem religi. Unsur etnografi yang terdapat dan bisa dikupas pada cerita *Di Antara Dua Sujud* yaitu bahasa, lingkungan alam, lokasi, dan sistem religi.

1. Unsur Bahasa

Bahasa ialah unsur kebudayaan penting yang bisa menunjukkan dua atau lebih masyarakat berasal dari satu kebudayaan yang sama atau tidak. Yang bisa di kupas sejauh ini, kelihatannya penulis novel tersebut banyak menuliskan kosa kata melalui beberapa bahasa seperti bahasa Jepang berbentuk dialog sebagaimana berikut ini.

- *Gomennasai, wazato jya nai desu* (h.28) : maaf saya tidak sengaja.
- *Arigato gozaimasu* (h.32) : terima kasih banyak
- *Shitsurei Shimasu* (h.112) : permis

¹⁰⁸ Mahmud Hamid Utsman, *Tafsir A Qurtubi* (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), h.420–429.

¹⁰⁹ Al-Ghazali, *Mutiara Ihya 'ulumuddin* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), h.184.

- *Hai, watashi wa anata o shitte iru* (h.113) : ya, saya mengenali anda.
- *Mata aete ureshii* (h.113) : senang bisa bertemu kembali.
- *O-kaeri desu ka* (h.117) : mau pulang
- *Arigatoo, doozo yoroshiku onegaishimasu* (h117) : terima kasih, senang berkenalan dengan Anda.
- *osaki ni shitsurei shimasu* (h.118) : saya permisi duluan.
- *Hai, ki o tsukete kudasai* (h.118) : baik, hati-hati di jalan.
- *Mata ne* (h.163) : sampai nanti
- *Konnichi wa, Furqon-san* (h.169) : selamat sore, Furqon
- *Go-shookai shimasu. Kochira wa Angel san desu* (h.172) : mari saya perkenalkan. Ini Angel.
- *Moshi-moshi* (h.186) : halo
- *Li tenki desu ne* (h.192) : cuacanya cerah.
- *Konbanwa, Nayumi-san. O-hisashiburi desu ne* (h.198) : selamat malam, Nayumi. Sudah lama tidak bertemu ya.
- *Ohayo gozaimasu. Doozo ohairi kudasai* (h.204) : silahkan masuk
- *O-genki desu ka?* (h.205) : apakah kamu sehat-sehat saja?
- *Lie, amari yokunai desu* (h. 205) : tidak terlalu baik
- *Minna san, ohayo gozaimasu* (h.209): semuanya, selamat pagi
- *Ara, ike ga totemo kirei da nee* (h.245) : wah, kolam ikannya cantik sekali.

Kemudian juga menggunakan bahasa Manado dalam bentuk dialog seperti:

- *ngana* (h.38) : kamu
- *kita* (h.38) : aku
- *nyanda* (h.41) : tidak
- *dorang* (h.43) : mereka
- *torang* (h.44) : kita berdua
- *nyong* (h.73) : panggilan masyarakat Manado seperti Mas untuk orang Jawa.
- *Su* (h.88) : sudah

Kemudian juga menggunakan bahasa Manado dalam bentuk dialog seperti:

- *Afwan* (h.133) : maaf

2. Unsur Lokasi

Lokasi adalah suatu tempat di mana suatu usaha atau aktivitas usaha itu dilakukan.¹¹⁰ Lokasi yang terdapat dalam novel ini ialah kota Gorontalo, kota Manado dan Jepang. Gorontalo merupakan salah satu kota di provinsi Sulawesi Utara, yang mana di sana mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Kemudian untuk kota Manado merupakan dari provinsi Sulawesi Utara, yang mana di sana mayoritas masyarakatnya Kristen. Manado ini terletak di Teluk Manado, dan dikelilingi oleh daerah pegunungan.¹¹¹ Kemudian untuk Jepang juga merupakan suatu Negara yang masyarakatnya mayoritas beragama Shinto dan 30-39% penduduknya penganut atheis.

3. Sistem Religi

Sistem keagamaan yang dimiliki tokoh dalam novel ini sangat menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Kemudian juga dalam melaksanakan

¹¹⁰ www.landasanteori.com tanggal diakses 22 Desember 2022

¹¹¹ <https://id.m.wikipedia.org.22/12/2022>

salat sangat taat. Dapat disimpulkan bahwa pemuda-pemuda di Gorontalo sebagian besar memang dididik secara baik oleh keluarganya sehingga mereka bisa melaksanakan kewajibannya dengan baik sebagai seorang muslim.

Jika dikaitkan dengan latar belakang penulis yang berasal dari Kota Gorontalo, yang mana sejak kecil penulis dididik dengan baik oleh kedua orang tuanya. Hingga sejak kecil ia sudah mengecap pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Kemudian dimasa remaja si penulis mulai tertarik dengan kegiatan dakwah dan memulainya mengikuti majelis ta'lim. Sehingga dapat kita lihat antara pesan-pesan dakwah yang dimuat dalam novel *Di Antara Dua Sujud* ini berkaitan erat dengan latar belakang dari penulis sendiri yaitu Muhammad Irata.